

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika saat ini telah menjadi kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia maupun jenis kelamin, sehingga segala hal yang berkaitan dengan usaha di bidang kosmetika khususnya terkait produksi dan peredaran kosmetika di Indonesia sangat menarik perhatian pelaku usaha (D. Kosmetik, 2020). Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika (Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan). Menurut BPOM tahun 2013, kosmetik yaitu suatu bahan atau bisa disebut sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan untuk area luar tubuh manusia. Yang dimaksud area luar yaitu bagian epidermis, kuku, rambut, bibir serta organ genital bagian luar. Termasuk juga gigi serta membrane mukosa mulut.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 220/Men.Kes/Per/IX/79 tentang produksi dan peredaran kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, diletakkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat kosmetik diklarifikasikan secara luas kedalam kelompok besar, seperti lotion, krim, emulsi dan sejenisnya.

Penggolongan kosmetik menurut penggunaannya bagi kulit dibagikan menjadi dua yaitu kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*) dan kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*), jenis ini diperlukan untuk merias dan menutupi cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri (*self confidence*). Kosmetik pelindung atau perawatan kulit (*skin-care cosmetics*) kosmetik yang dikenakan pada kulit yang bermasalah ataupun sudah bersih dengan tujuan melindungi kulit dari berbagai pengaruh lingkungan yang merugikan kulit (Tranggono dan latifah, 2007).

Kulit merupakan organ tubuh yang paling luas untuk melindungi tubuh dari pengaruh luar, baik pengaruh fisik maupun pengaruh kimia. Sebagai sel epitel pada tubuh, kulit berfungsi untuk menjaga keluar masuknya zat-zat yang dianggap penting dari dalam tubuh maupun zat-zat asing dari luar tubuh (Tranggono dan Latifah, 2007). Kulit manusia sering terpapar langsung ke udara, radiasi sinar

matahari, polutan lingkungan, atau gangguan mekanis dan kimiawi lainnya yang mampu mendorong pembentukan radikal bebas serta *reactive oxygen species* (ROS) dari metabolisme kita sendiri (Poljšak and Dahmane, 2012).

Kulit yang sering terpapar oleh radiasi UV matahari banyak menimbulkan efek samping pada kulit, seperti penuaan dini, kanker kulit dan penurunan respon imun. Salah satu penyebab utamanya adalah radikal bebas. (Haerani dkk., 2018). Senyawa yang berfungsi sebagai penangkap radikal bebas adalah antioksidan. Manfaat antioksidan untuk kesehatan kulit ialah sebagai perlindungan dari sinar UV, anti penuaan dan menetralkan radikal bebas (Sugiharto dan Cikra, 2020).

Hasil pertanian yang termasuk melimpah di negara beriklim tropis adalah kunyit (*Curcuma domestica* Val.) yang diketahui memiliki kandungan kurkumin cukup tinggi sehingga menyebabkan kunyit memiliki beberapa efek farmakologi seperti antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa penting dalam menjaga kesehatan tubuh karena berfungsi sebagai penangkap radikal bebas yang terbentuk dalam tubuh dan tidak baik bagi kesehatan tubuh (Tawang & Tasikmalaya, 2019).

Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) yang mengandung antioksidan dapat diolah menjadi sebuah produk dan digunakan untuk mengatasi permasalahan penduduk yang bertempat tinggal di iklim tropis seperti masalah pada kulit karena sering terpapar sinar matahari dan menyebabkan radikal bebas. Berdasarkan tanaman yang mengandung antioksidan dan digunakan untuk mengatasi permasalahan pada kulit, maka tanaman ini dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai suatu sediaan kosmetik dalam bentuk lotion (Simangunsong et al., 2018).

Handbody lotion adalah sediaan kosmetik yang diaplikasikan pada kulit bagian tangan dan tubuh. Lotion dapat berbentuk suspensi zat padat dengan bahan pensuspensi yang cocok atau emulsi tipe minyak dalam air dengan surfaktan yang sesuai (Mitsui, 1997). Menurut Depkes (1979) lotion adalah sediaan cair berupa suspensi halus dengan bahan pensuspensi yang cocok atau emulsi tipe minyak dalam air dengan surfaktan yang cocok. Pemilihan sediaan lotion karena merupakan sediaan yang terbentuk emulsi, mudah di cuci dengan air dan tidak lengket dibandingkan sediaan topikal lainnya. Selain itu bentuknya yang cair memungkinkan pemakaian yang cepat dan merata pada kulit.

Pengaplikasian rimpang kunyit (*Curuma longa* Linn) sebagai perawatan kecantikan dari luar kulit dibuat dalam bentuk masker, racikan, peeling dan lulur (Asnia dkk., 2019). Pemanfaatan kunyit sebagai media kecantikan yang telah digunakan secara turun temurun membuat penulis tertarik untuk meneliti

bagaimanakah formulasi tanaman rimpang kunyit dapat dijadikan sebagai sediaan *handbody lotion*.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ningsih, A. W. (2021) yang membuat Studi Formulasi *HandBody Lotion* Ekstrak Etanol Kunyit (*Curcuma domestica* val.) dengan konsentrasi 5%, juga penelitian yang dilakukan Tazkya, (2022) membuat Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Handbody Lotion Halal dari Ekstrak rimpang Kunyit (*Curcuma longa* Linn). Keduanya menggunakan bahan alami yang mengandung antioksidan dan dapat dijadikan sediaan *hand and body lotion*. Berdasarkan hasil uji pendahuluan yang dilakukan Ningsih, A. W. (2021) menghasilkan sediaan *handbody lotion* dengan hasil organoleptis formulasi *handbody* ekstrak etanol kunyit antara lain warna kuning, aroma khas kunyit, tekstur kental dan tidak lengket. Berdasarkan uji hedonik rata-rata responden menyukai sediaan ekstrak kunyit mulai dari aroma, warna, tekstur dan kesan tidak lengket. Pada uji kelembaban menggunakan alat *skin analyzer* setelah pemberian *handbody* didapatkan hasil persentase kelembaban sebesar 77% dan masuk dalam kategori sangat lembab. Sedangkan hasil yang diperoleh peneliti Tazkya, (2022) menghasilkan Sifat fisik sediaan *handbody lotion* halal ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma longa* Linn) pada konsentrasi 1% b/v, 2% b/v dan 3% b/v memberikan hasil baik yang sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan dan Stabilitas fisik sediaan hand and body lotion halal ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma longa* Linn) konsentrasi 1% b/v, 2% b/v dan 3% b/v dengan metode *Cycling test* selama 6 siklus, pada uji daya sebar tidak memenuhi persyaratan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Formulasi *Handbody Lotion* dari Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dengan konsentrasi yang berbeda yang mengandung antioksidan dan dapat dijadikan sediaan *handbody lotion*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dapat di formulasikan sebagai *handbody lotion*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dapat di formulasikan sebagai *handbody lotion*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama dalam perkuliahan.
- b. Untuk menambah wawasan dan informasi mengenai kosmetik kulit dalam sediaan *handbody lotion* ekstrak rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.).